

**PENERAPAN *E-LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN DRUM SET
(STUDI KASUS AIJ *MUSIC CAMP* YOGYAKARTA)**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Dadung Prema Wawi
NIM 15100370132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA**

Genap 2019/2020

PENERAPAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN DRUM SET (STUDI KASUS AIJ *MUSIC CAMP* YOGYAKARTA)

Dadung Prema Wawi,¹ Endang Ismudiati,² Ayub Prasetyo³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
email: dadungprema27@gmail.com

Abstract

AIJ Music Camp Yogyakarta is a music learning institution that implements an E-learning system in their drum kit lessons. The application of E-learning in a drum set learning environment held by AIJ Music Camp Yogyakarta is an interesting topic for the researcher as the learning process is not conducted directly face-to-face, but rather through a video call medium instead. However, students who learn under this E-learning system in AIJ Music Camp were still able to attain international achievements. This study was conducted through qualitative research method with a case study approach to better understand AIJ Music Camp's drum set learning process, and to also find out what challenges occurred during the process. The results from this research has shown that AIJ Music Camp's drum kit learning process involved both the teacher and the student sending learning video content to each other through Telegram. This online learning process applied in AIJ Music Camp used E-learning as a replacement for their learning medium, whereas the online drum set learning process conducted in AIJ Music Camp Yogyakarta implemented an asynchronous communication system.

Key words: *AIJ Music Camp Yogyakarta, Drum kit, E-learning*

Abstrak

AIJ Music Camp Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pembelajaran musik yang menerapkan sistem *E-learning* pada pembelajaran drum set. Penerapan *E-learning* dalam pembelajaran drum set yang diterapkan oleh AIJ Music Camp Yogyakarta cukup menarik bagi peneliti karena dalam prosesnya tidak ada tatap muka baik secara langsung maupun melalui panggilan video, namun siswa yang belajar dengan sistem *E-learning* di AIJ Music Camp dapat meraih prestasi hingga ke tingkat internasional. Peneliti melakukan penelitian dengan metode studi kasus untuk menggali lebih dalam proses pembelajaran drum set dalam kelas *online* yang diselenggarakan di AIJ Music Camp dan kendala apa yang terjadi dalam prosesnya. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa proses pembelajaran *online* yang diterapkan di AIJ Music Camp dilakukan dengan saling berkirim video konten pembelajaran antara siswa dan guru melalui media aplikasi *Telegram*. Dalam pembelajaran *online* yang diterapkan di AIJ Music Camp, *E-learning* berfungsi sebagai *replacement* pada dimensi bentuk kegiatan belajar, sedangkan proses pembelajaran drum set pada kelas *online* di AIJ Music Camp Yogyakarta menerapkan sistem komunikasi *asynchronous*.

Kata kunci: *AIJ Music Camp Yogyakarta, Drum set, E-learning*

Pendahuluan

Perkembangan dunia teknologi informasi telah memberi dampak yang luar biasa bagi perkembangan peradaban umat manusia. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan manusia yang kerap kali ditunjang oleh teknologi informasi itu sendiri. Perkembangan dunia teknologi informasi tersebut juga memberi dampak bagi munculnya berbagai inovasi, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan telah banyak melibatkan teknologi baik dalam media maupun metode pembelajaran.

AIJ *Music Camp* Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pembelajaran musik yang menerapkan *e-learning* dalam pembelajaran drum set. Penerapan *e-learning* dalam pembelajaran musik tidak hanya dilakukan di AIJ *Music Camp* Yogyakarta saja, beberapa lembaga juga menerapkan sistem *e-learning* dalam pembelajarannya. Baik yang menggunakan aplikasi yang dirancang sendiri maupun yang menggunakan aplikasi pihak ketiga seperti *whatsapp* dan *zoom* untuk melakukan panggilan video. Hal yang menarik bagi peneliti adalah tidak ada tatap muka baik secara langsung maupun melalui panggilan video di AIJ *Music Camp* Yogyakarta, namun siswa yang belajar di sana dapat meraih prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian tentang pembelajaran *online* pada instrumen drum set yang diterapkan di AIJ Musik Camp Yogyakarta memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran *online* pada instrument drum set yang diterapkan di AIJ Music Camp
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran *online* pada instrument drum set yang diterapkan di AIJ Music Camp

Penelitian mengenai penerapan *e-learning* dalam pembelajaran drum set ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana pengumpulan data dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi sosial yang sebenarnya atau dilakukan secara alamiah (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Rahardjo (2017).

Penelitian ini dilakukan di AIJ *Music Camp* yang beralamatkan di Sambirejo, RT 03 RW 47 no.27 Karanganyar, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55584. Dalam penelitian ini, yang menjadi *social situation* atau situasi sosial adalah terjadinya proses pembelajaran instrumen drum set secara *online* yang diakibatkan dari adanya interaksi antara *place*, *actor* dan aktivitas dari keduanya. Pada penelitian ini peneliti mengambil dua sampel yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berlaku sebagai instrumen peneliti. Sugiyono juga menjelaskan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, pengumpulan data, menganalisis data, dan juga membuat kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2016).

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di AIJ *Music Camp* Yogyakarta menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap analisis data, peneliti melakukan tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian terhadap siswa dari AIJ *Music Camp* Yogyakarta dengan instrumen drum set yang mengambil program kelas *online*. Peneliti melakukan studi kasus dengan berdasarkan kepada wawancara, observasi, dan juga studi pustaka. AIJ *Music Camp* sendiri telah dirintis oleh Andre sejak tahun 2011 namun baru pada tahun 2017 Andre menggunakan nama AIJ *Music Camp* Yogyakarta. Terdapat total 48 orang yang terdaftar sebagai siswa aktif per-4 Februari 2020. Dari 48 siswa tersebut, 8 diantaranya merupakan siswa yang belajar instrumen drum set melalui media daring.

Dalam satu pekan, siswa yang mengikuti kelas *online* akan dibagi dalam dua kelompok berdasarkan jadwal pembelajaran, yakni kelompok hari rabu, dan kelompok hari jumat. Jadwal ini disusun oleh pengajar dan telah disepakati oleh siswa dan orang tua siswa. Andre mengatakan bahwa pembagian jadwal ini ditujukan supaya tidak terlalu banyak siswa yang harus diampu dalam satu hari, sehingga proses pembelajaran bisa lebih fokus, tertata, dan tidak terlalu terburu-buru.

Pembelajaran dengan sistem *E-learning* di AIJ *Music Camp* dimulai pada tahun 2016 yang dilatar belakangi oleh banyaknya permintaan yang Andre terima di *facebook* yang menanyakan apakah memungkinkan jika siswa yang berasal dari luar kota untuk bisa belajar dari Andre. Hal tersebut direspon oleh Andre dengan membuat konten pembelajaran berupa video yang berisi paket pembelajaran yang bisa dijadikan panduan untuk belajar bagi siswa yang berada jauh di luar kota. Dalam paket pembelajaran tersebut, Andre menyusun materi materi yang cukup banyak dan bisa digunakan dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan. Video pembelajaran tersebut kemudian Andre masukkan ke dalam *Compact Disk* (CD) ataupun *flashdisk*, yang

kemudian Andre kirimkan ke siswa yang berada di luar kota. Hal ini dilakukan oleh Andre karena menurutnya tidak semua orang yang ingin belajar dari Andre memiliki kapasitas untuk dapat datang satu minggu sekali untuk datang ke Yogyakarta, terutama bagi yang berada di luar pulau.

AIJ *Music Camp* Yogyakarta terus melakukan pengembangan dan penyesuaian hingga saat ini. Perkembangan tersebut meliputi media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perkembangan dan penyesuaian yang dilakukan oleh AIJ *Music Camp* Yogyakarta dalam menerapkan sistem *e-learning* pada pembelajaran drum set secara singkat dijelaskan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Skema Penerapan *E-Learning* Di AIJ *Music Camp* Yogyakarta
(Sumber: Wawi, 2020)

Pembelajaran drum set pada kelas *online* di AIJ *Music Camp* Yogyakarta saat ini dilakukan dengan cara saling berkirim video antara guru dan murid melalui media aplikasi telegram.

Dalam pembelajaran drum set pada kelas *online* yang diterapkan di AIJ *Music Camp*, Andre selalu menyusun *lesson plan* sebagai panduan dalam ia mengajar. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Andre mengungkapkan bahwa penggunaan *lesson plan* ini cukup penting dalam proses

pembelajaran supaya lebih mudah memantau perkembangan siswa dan mengantisipasi terulangnya materi yang telah diajarkan kembali diajarkan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. *Lesson plan* yang disusun oleh Andre ini ia tulis secara manual di dalam buku pribadinya.

Selama pelaksanaannya, *lesson plan* tidak selalu berjalan seperti apa yang telah direncanakan oleh Andre, dan memungkinkan untuk terjadi pergantian *lesson plan*. Hal-hal yang menjadikan *lesson plan* tidak berjalan seperti yang telah direncanakan di awal diantaranya dikarenakan kemajuan siswa yang diluar ekspektasi dari Andre, dan juga perkembangan keterampilan siswa yang berjalan lambat sehingga membutuhkan perlakuan khusus.

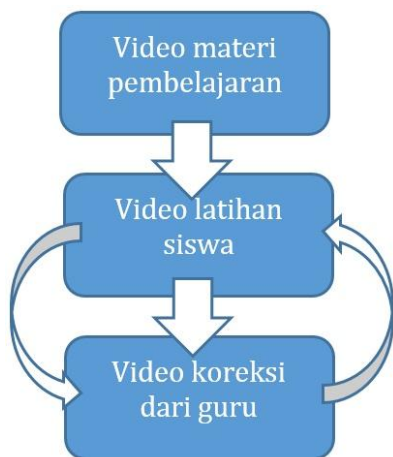
Dalam satu sesi pembelajaran, siswa akan dikirimkan materi pembelajaran berupa video yang telah disiapkan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, melalui media *telegram*. Aplikasi *telegram* digunakan oleh Andre dengan pertimbangan bahwa ukuran maksimal *file* video yang dapat dikirimkan melalui telegram cukup besar, yakni 1,5 *gigabytes* per video yang dikirimkan. Selain pertimbangan kapasitas maksimal *file* yang dapat dikirimkan, aplikasi *telegram* dipilih karena pertimbangan sistem penyimpanan yang menggunakan sistem *cloud storage*, sehingga pesan teks ataupun *file* yang diterima pada gawai tidak disimpan di *internal memory* dari gawai. *Cloud storage* adalah sebuah teknologi penyimpanan data digital yang memanfaatkan adanya *server virtual* sebagai media penyimpanan. Tidak seperti media penyimpanan perangkat keras pada umumnya seperti *Compact Disk (CD)* atau *hard disk*, teknologi *Cloud Storage* tidak membutuhkan perangkat tambahan apapun. Yang diperlukan untuk mengakses file digital hanyalah perangkat komputer atau

gawai yang telah dilengkapi dengan layanan internet. (Cloud Hosting Indonesia, 2015).

Proses pembuatan video konten pembelajaran dilakukan setidaknya satu hari sebelum hari pengiriman video kepada siswa. Dalam pembuatan video pembelajaran, biasanya Andre menggunakan alat bantu berupa *tripod*, *lighting*, *audio mixer*, dan juga *speaker*. Selain menggunakan peralatan tersebut, Andre juga menggunakan aplikasi pada gawainya, yaitu *Premier Pro for Android*. Aplikasi ini digunakan oleh andre untuk melakukan penyuntingan berupa pemotongan durasi video, memperlambat kecepatan video dengan efek *slow motion*, dan juga memperbesar gambar dengan efek *zoom-in*. Selain mengguankan alat bantu, Andre juga dibantu seorang asisten untuk merekam video pembelajaran apabila membutuhkan fokus pada bagian tertentu, seperti kaki dan pergelangan tangan.

Setelah mengirimkan video pembelajaran, pada hari berikutnya siswa memiliki kewajiban untuk mengirimkan video yang berisikan tentang perkembangan latihan siswa kepada Andre selaku pengajar. Berdasarkan video yang dikirim oleh siswa, Andre akan melakukan penilaian terhadap apa yang telah dipelajari oleh siswa. Setelah melakukan penilaian, apabila ada hal-hal yang perlu diperbaiki, andre akan kembali mengirimkan video koreksi yang berisikan tentang hal hal yang perlu diperbaiki dari permainan siswa tersebut. Satu hari setelah Andre mengirimkan video tersebut, siswa kembali memiliki kewajiban untuk mengirimkan video berupa permainannya setelah diberi materi koreksi oleh Andre. Setelah siswa mengirimkan video untuk yang kedua kalinya, Andre akan memeriksanya kembali, apakah sudah cukup baik atau masih memerlukan perbaikan. Apabila masih memerlukan perbaikan, Andre akan kembali membuat video koreksi untuk dikirimkan, dan siswa

juga kembali memiliki tanggung jawab untuk mengirimkan video. Dalam satu minggu, biasanya proses saling kirim video ini bisa berlangsung hingga 4-5 kali.



Gambar 2. Skema Pembelajaran Yang Diterapkan Di AIJ Music Camp Yogyakarta (Sumber: Wawi, 2020)

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran di AIJ Music Camp Yogyakarta dikemas dalam bentuk paket paket pembelajaran yang berisikan empat materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa selama satu bulan. Pemilihan paket pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa akan ditentukan dari hasil diskusi antara orang tua siswa, pengajar, dan juga siswa terlebih dahulu.

Tabel 1. Simulasi Paket Pembelajaran

No.	Waktu	Materi
1.	Pertemuan minggu pertama	Mempelajari bagian intro dan verse dari sebuah lagu
2.	Pertemuan minggu kedua	Mempelajari bagian verse dan bridge dari sebuah lagu
3.	Pertemuan minggu ketiga	Mempelajari bagian reff dan interlude dari sebuah lagu

No.	Waktu	Materi
4.	Pertemuan minggu keempat	Mempelajari bagian interlude dan coda dari sebuah lagu

Dalam pembelajaran daring yang diterapkan di AIJ Music Camp, *E-learning* berfungsi sebagai *replacement* pada dimensi bentuk kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan sistem pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan melalui media daring, dengan kata lain, *E-learning* digunakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. *E-learning* digunakan untuk menggantikan proses pembelajaran tatap muka dari proses pembelajaran hingga kegiatan evaluasi pembelajaran.

Komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran drum set pada kelas *online* di AIJ Music Camp menerapkan sistem komunikasi *asynchronous*. Komunikasi *asynchronous* merupakan komunikasi yang dilakukan dalam waktu yang berbeda. Komunikasi *asynchronous* yang dilakukan di AIJ Music Camp nampak dalam kegiatan penyampaian pesan yang berupa materi pembelajaran oleh Andre kepada siswanya melalui aplikasi Telegram yang dilakukan dalam waktu yang berbeda antara penyampaian pesan dan penerimaan pesan.

Metode pembelajaran

Pembelajaran drum set pada kelas *online* yang diterapkan di AIJ Music Camp Yogyakarta menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, metode-metode tersebut adalah:

a. Metode demonstrasi

Dalam pembelajaran drum set pada kelas *online* di AIJ Music Camp salah satu metode yang Andre terapkan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan

suatu kegiatan tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru. Penerapan metode demonstrasi ini dapat dilihat pada pemaparan Andre dalam video konten pembelajaran saat memberikan contoh pola beat yang akan dipelajari oleh siswa. Pada video konten pembelajaran, saat memberikan contoh pola *beat* atau *fill in* tertentu, Andre akan memperagakan pola *beat* atau *fill in* tersebut beberapa kali, dan disertai dengan penjelasan secara lisan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pengalaman melihat, mendengar, serta dapat memahami materi yang diberikan oleh Andre melalui contoh yang diberikan dalam video konten pembelajaran.

b. Metode Imitasi

Metode lain yang Andre terapkan dalam pembelajaran drum set pada kelas *online* di AIJ *Music Camp* Yogyakarta adalah metode imitasi. Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Penerapan metode imitasi ini dapat dilihat dengan proses belajar yang dilakukan dengan cara meniru atau mengimitasi materi yang disampaikan oleh Andre dalam video konten pembelajaran kepada siswa-siswanya. Apa yang akan dipelajari oleh siswa merupakan bentuk imitasi dari apa yang dicontohkan oleh Andre dalam video konten pembelajaran. Dalam video konten pembelajaran yang dikirimkan oleh Andre, ia selalu memberi contoh yang diulang beberapa kali, penurunan tempo, dan juga tips berlatih kepada siswa supaya siswa lebih mudah dalam memahami contoh yang diberikan oleh Andre. Dalam wawancara yang dilakukan oleh

peneliti, Andre mengungkapkan bahwa ia lebih memilih untuk mengajarkan siswanya melakukan imitasi dibandingkan dengan membaca notasi balok adalah supaya waktu yang digunakan bisa lebih efektif, karena jika ia mengajarkan notasi balok kepada siswanya akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajarannya.

c. Metode latihan atau *drill*

Metode lain yang diterapkan dalam pembelajaran drum set pada kelas *online* di AIJ *Music Camp* adalah metode latihan atau *drill*. Metode latihan atau *drill* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu atau mengajarkan siswa melakukan suatu latihan-latihan. Dalam pembelajaran drum set pada kelas *online* di AIJ *Music Camp*, meskipun tidak ada pertemuan tatap muka secara langsung melainkan melalui media *online*, Andre tetap menuntut siswa untuk terus berlatih agar kompetensi dari siswa terus terasah, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan optimal. Dalam video konten pembelajaran yang dikirimkan oleh Andre, ia selalu memberi motivasi kepada siswa untuk terus berlatih, dan jika siswa mengalami kesusahan dalam berlatih, Andre juga mempersilahkan untuk berkonsultasi melalui media Telegram ataupun telepon tentang kesusahan yang siswa hadapi. Proses latihan dari siswa selalu terpantau oleh Andre, karena siswa memiliki kewajiban untuk mengirimkan video proses latihannya kepada Andre yang nantinya akan dilakukan evaluasi oleh Andre. Penerapan metode latihan ini diharapkan dapat membuat siswa memperoleh keterampilan dalam bermain drum set yang lebih baik lagi.

d. Metode ceramah

Pembelajaran drum set pada kelas *online* di AIJ *Music Camp* juga menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada peserta didik dengan cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Video konten pembelajaran yang dikirim oleh Andre tidak hanya berisikan contoh atau peragaan permainan drum saja, melainkan didalamnya juga disertai dengan penjelasan lisan tentang apa yang akan dipelajari siswa. Penjelasan tersebut berupa pengantar, petunjuk teknis, tujuan materi pembelajaran, dan juga evaluasi. Selain menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan contoh dan latihan-latihan, Andre selaku pengajar juga memberikan materi diluar keterampilan yang dapat membantu siswa dalam memahami apa yang sedang dipelajari, seperti pada pembelajaran minggu ketiga dan keempat dari siswa Firsan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis, Andre juga menjelaskan bahwa dalam beberapa kesempatan ia juga membuat video khusus yang dikirimkan untuk siswa yang isinya tidak ada materi yang berisi pelatihan keterampilan, namun hanya berceramah, memberi motivasi supaya anak lebih rajin berlatih, dan memberi tips latihan. Hal ini dikarenakan ada beberapa dari siswanya yang perkembangan keterampilannya lambat karena berbagai alasan, diantaranya: malas berlatih, materi yang cukup susah, dan juga kecanduan game. Tidak jarang pembuatan video khusus tersebut merupakan permintaan dari orang tua supaya anaknya termotivasi dan lebih rajin dalam berlatih. Menurut Andre,

memberikan nasihat dan motivasi merupakan bagian dari layanan yang ia berikan dalam pembelajaran di AIJ *Music Camp*, sehingga dengan senang hati ia akan menuruti permintaan dari orang tua tersebut.

Teori pembelajaran

Pembelajaran dengan sistem *E-learning* yang digunakan di AIJ *Music Camp*, dapat dilihat dari berbagai perspektif teori pembelajaran. Setidaknya ada tiga teori pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajarannya, diantaranya:

a. Teori Belajar *behavioristik*

Menurut teori *behavioristik*, belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya dalam hal bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa sedangkan respons adalah reaksi atau tanggapan siswa atas stimulus yang diberikan pada guru tersebut. Menurut teori ini, apa yang terjadi antara stimulus dan respons dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan oleh guru dan apa saja yang dihasilkan oleh siswa semuanya harus dapat diamati dan diukur.

Dalam pembelajaran drum set yang berlangsung dalam kelas *online* yang diterapkan di AIJ *Music Camp*, stimulus yang diberikan yaitu berupa konten pembelajaran yang disampaikan oleh Andre selaku pengajar. Respons yang timbul dalam pembelajaran pembelajaran drum set yang berlangsung dalam kelas *online* berupa kemajuan penguasaan

materi dari siswa. Interaksi antara stimulus dan respon dalam pembelajaran drum set dalam kelas *online* di *AIJ Music Camp* dapat terpantau melalui media Telegram dengan saling berkirim video yang bisa berlangsung hingga 4-5 kali dalam waktu satu minggu.

b. Teori belajar konstruktivistik

Belajar menurut pandangan teori konstruktivistik adalah kegiatan yang aktif bukan pasif. Pengetahuan tidak hanya diterima dari luar melainkan dikonstruksi atau dibangun sendiri oleh individu. Kegiatan belajar dalam teori ini lebih menitikberatkan kepada kegiatan peserta didik dalam mengkonstekstualisasi informasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, upaya yang dilakukan oleh siswa untuk dapat mengkonstruksi informasi yang diperoleh adalah dengan memutar video yang dikirim oleh Andre melalui aplikasi Telegram secara berulang-ulang. Selain itu siswa juga mencari referensi video permainan drum di YouTube yang relevan dengan materi yang mereka pelajari. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Sistem pembelajaran yang dijalankan dalam pembelajaran drum set pada kelas *online* di *AIJ Music Camp* sangat memungkinkan bagi siswa untuk dapat mengakses materi pembelajaran secara berulang kali, selama siswa telah mengunduh materi yang dikirimkan oleh Andre.

c. Teori belajar kognitif

Teori kognitif memandang belajar sebagai aktivitas internal yang melibatkan mental dan kejiwaan pada manusia yang dilakukan melalui kegiatan mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar, membayangkan, dan berbahasa. Teori ini memandang belajar sebagai

perubahan persepsi dan pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori ini memandang belajar sebagai perubahan persepsi dan pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Menurut Piaget dalam (Mönks et al., 2014) perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang didasarkan atas genetik, yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan demikian, semakin bertambahnya umur seseorang, maka makin kompleks susunan syarafnya, dan semakin meningkat pula kemampuan berfikirnya, sehingga memengaruhi kemampuan dalam belajar.

Sampel yang diambil oleh peneliti, dalam hal ini Carlo dan Firsan berada pada rentan usia yang berbeda. Jika kita melihat tahapan perkembangan kognitif pada manusia menurut Piaget, Carlo dan Firsan berada pada tingkatan perkembangan kognitif yang berbeda, Carlo pada tahap operasional konkret, dan Firsan pada tahap operasional formal. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang berbeda pula dalam hal kognitif. Dalam penyampaian materi, Andre menyampaikan materi dengan gaya komunikasi yang berbeda pula. Selain gaya bahasa, cara Andre memberikan materi juga berbeda, perbedaan ini terletak dalam jumlah pengulangan contoh dalam satu materi, Andre akan memberikan pengulangan contoh lebih banyak pada siswa yang usianya lebih muda dibanding siswa yang usianya lebih tua, untuk memastikan supaya apa yang ia contohkan dapat siswa pahami dengan tepat. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Andre mengungkapkan bahwa menurut pengalamannya dalam mengajar, perbedaan usia juga mempengaruhi daya tangkap dari siswa, untuk itu Andre

memberikan perlakuan yang berbeda pula dalam penyampaian materi bagi tiap tiap siswa.

Kendala

Kendala yang dialami dalam pembelajaran *online* yang diterapkan di AIJ *Music Camp* secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Kendala teknis yang berupa listrik padam, dan gangguan jaringan internet yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman video konten pembelajaran.
2. Sikap tidak kooperatif siswa yang ditimbulkan karena jenuh, dan malas dalam berlatih yang mengakibatkan perkembangan keterampilan siswa menjadi terhambat.

Kesimpulan

Proses pembelajaran *online* yang diterapkan di AIJ *Music Camp* Yogyakarta dilakukan dengan saling berkirim video konten pembelajaran antara siswa dan guru melalui media *Telegram*. Dalam pembelajaran *online* yang diterapkan di AIJ *Music Camp* Yogyakarta, *E-learning* berfungsi sebagai *replacement* pada dimensi bentuk kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan sistem pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan melalui media daring. Komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran drum set pada kelas *online* di AIJ *Music Camp* Yogyakarta menerapkan sistem komunikasi *asynchronous*. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran drum set pada kelas *online* di AIJ *Music Camp* Yogyakarta menggunakan empat metode pembelajaran, yaitu: metode demonstrasi, metode imitasi, metode latihan, dan metode ceramah

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu kendala teknis yang meliputi listrik padam dan gangguan jaringan internet, dan kendala yang kedua adalah sikap tidak kooperatif siswa.

Referensi

- Cloud Hosting Indonesia. (2015). Mengenal Lebih Dekat Cloud Hosting. In *Id Cloud Host*. Retrieved from <https://idcloudhost.com/mengenal-lebih-dekat-teknologi-cloud-storage/>
- Mönks, F. J., Knoers, A. M. ., & Haditono, S. R. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (17th ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahardjo, M. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. *Repository UIN MALANG*.
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).